

**TRADISI *ROKAT TASE'* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Moh. Kholilur Rahman

NIM. 1912938021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**TRADISI *ROKAT TASE'* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**




**Moh. Kholilur Rahman
NIM. 1912938021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

TRADISI ROKAT TASE' SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS
diajukan oleh Moh. Kholilur Rahman, NIM 1912938021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP 19700470 1999031 003/NIDN 00270470001

Pembimbing II



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Coghate/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001/NIDN 0010057605

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

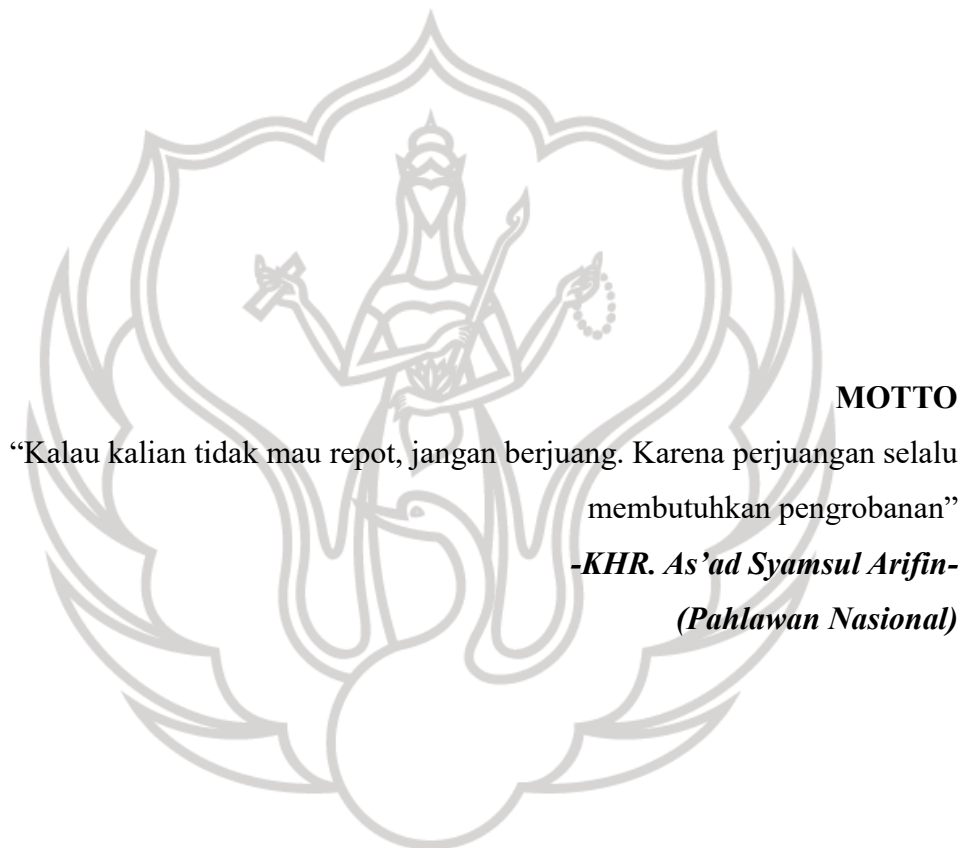


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

PERSEMBAHAN/MOTTO

Penulis persembahkan karya seni lukis ini untuk kedua orang tua tercinta bapak dan serta adik tercinta yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



MOTTO

“Kalau kalian tidak mau repot, jangan berjuang. Karena perjuangan selalu membutuhkan pengrobanan”

*-KHR. As'ad Syamsul Arifin-
(Pahlawan Nasional)*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Moh. Kholilur Rahman
NIM : 1912938021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Karya Tugas Akhir : **TRADISI *ROKAT TASE*'**

SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Penulis menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Tugas akhir ini tidak melibatkan tindakan plagiarisme, pencurian karya orang lain, atau pemanfaatan hasil kerja orang lain demi kepentingan pribadi, baik secara materil maupun nonmateril. Penulis menegaskan bahwa karya tulis dan karya seni tugas akhir ini bersifat orisinal dan autentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini penulis buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di Institusi ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Hc



Moh. Kholilur Rahman

v

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan ridhonya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir yang berjudul “ Tradisi *Rokat Tase'* Sebagai Ide Penciptaan Seni lukis” merupakan syarat untuk mengikuti ujian tugas akhir penciptaan karya seni lukis bagi mahasiswa untuk nantinya memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak pihak, oleh karena itu dengan rasa suka cita dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, motivasi dan sarannya dan juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam tugas akhir.
2. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku Dosen pembimbing II dan juga sebagai Ketua Jurusan Seni Murni yang telah memberikan bimbingan dalam tugas akhir.
3. Ibu Wiwik Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Cognate pada sidang tugas akhir ini.
4. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku Dosen Wali atas segala Sarannya.
5. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengajar dan membimbing.
8. Ayah, Ibu, dan Adik tercinta, dan keluarga yang telah banyak memberikan bantuan, baik yang berupa material maupun yang spiritual.
9. KHR. A. Azaim Ibrahimy yang telah memberikan izin untuk menimba ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2019 (NAWANATA), yang telah banyak memberikan pengalaman ilmu, pertemanan dan solidaritas.
11. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran dalam pelaksanaan

Secara personal, laporan tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini telah dikerjakan secara maksimal, namun tentu masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharap kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik kedepannya. Semoga laporan tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun masyarakat luas.

Yogyakarta, 10 Januari 2024
Hormat Penulis,


Moh. Kholilur Rahman



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	3
BAB II KONSEP	5
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	19
A. Bahan	19
B. Alat	21
C. Teknik	22
D. Tahap Pembentukan	24
BAB IV DESKRIPSI KARYA	30
BAB V PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masyarakat mulai memperbaiki dan mengecat perahu.....	7
Gambar 2.2 Warna perahu pesisir Pantai Utara Jawa.....	14
Gambar 2.3 Tekstur karat pada badan perahu.....	15
Gambar 2.4 karya Nasirun, “ Darwish”, 280×200 cm, Oil On Canvas.....	16
Gambar 2.5 Karya Batara Lubis, “Patung-Patung Batak”, 1970, 74×66 Cm, Oil on Canvas.....	17
Gambar 2.6 Karya Agus Burhan, "Dialog di Balik Topeng", 2004 80×58 Cm, Akrilik pada Kanvas.....	18
Gambar 3.1 Kanvas lukis.....	19
Gambar 3.2 Cat Lukis Akrilik Reeves.....	20
Gambar 3.3 Cat No Drop dan Lem Kayu.....	20
Gambar 3.4 Kuas Lukis.....	21
Gambar 3.5 Pisau Palet.....	21
Gambar 3.6 Butsir.....	21
Gambar 3.7 Botol ujung lancip.....	22
Gambar 3.8 Teknik Gores.....	23
Gambar 3.9 Teknik Tuang.....	23
Gambar 3.10 Mempersiapkan segala kebutuhan melukis.....	24
Gambar 3.11 Memperdalam informasi mengenai Tradisi <i>Rokat Tase'</i>	25
Gambar 3.12 Mencari inspirasi di buku dan katalog.....	25
Gambar 3.13 Tahap pemindahan sketsa ke kanvas.....	26
Gambar 3.14 Tahap penteksturan objek utama.....	26
Gambar 3.15 Tahap penteksturan objek pendukung.....	27
Gambar 3.16 Tahap pewarnaan dasar.....	27
Gambar 3.17 Tahap pewarnaan objek utama.....	28
Gambar 3.18 Tahap pemberian warna pada garis tepi objek.....	28
Gambar 3.19 Tahap pemberian warna pada objek pendukung.....	29
Gambar 3.20 Tahap akhir, pemberian warna efek karatan.....	29

Gambar 4.1 Karya 1, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Jhuko</i> ”, 50×60 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2022.....	32
Gambar 4.2 Karya 2, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Ngocol Ghitek</i> ”, 60×70 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2022.....	34
Gambar 4.3 Karya 3, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Nawaitu de’ Pangiran</i> ”, 110×110 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	36
Gambar 4.4 Karya 4, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Cetakka Sape</i> ”, 100×100 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	39
Gambar 4.5 Karya 5, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Katemma I</i> ”, 100×200 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023	41
Gambar 4.6 Karya 6, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Katemma II</i> ”, 110×110 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	43
Gambar 4.7 Karya 7, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Adhendheni Parao</i> ”, 110×150 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	45
Gambar 4.8 Karya 8, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Nabi Khidir</i> ”, 80×110 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	47
Gambar 4.9 Karya 9, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Beddhe Socceh</i> ”, 95×80 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	49
Gambar 4.10 Karya 1, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Ngaghungaghi Pangiran</i> ”, 100×100 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023	51
Gambar 4.11 Karya 11, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Ngaterraghi Ghitek</i> ”, 180×100 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	53
Gambar 4.12 Karya 12, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Musibah</i> ”, 70×80 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	55
Gambar 4.13 Karya 13, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Arebbhu’ Ghitek</i> ”, 80×70 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	57
Gambar 4.14 Karya 14, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Essenah Sesaji</i> ”, 115×100 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	59
Gambar 4.15 Karya 15, Moh. Kholilur Rahman, “ <i>Ngarak Ghitek</i> ”, 100×90 Cm, Cat Akrilik dan Lem Kayu pada Kanvas, 2023.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV)	70
Poster Pameran.....	72
Katalog Pameran.....	73
Foto Dokumentasi Displai Pameran.....	74
Foto dokumentasi Pameran.....	75



ABSTRAK

Seni lukis adalah medium ekspresi yang dapat mengabadikan salah satu ritual adat masyarakat pesisir. Tradisi tersebut bernama *Rokat Tase'* yang telah dilakukan secara turun-temurun di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Tradisi *Rokat Tase'* merupakan upacara syukuran yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir pantai sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Allah SWT atas kelimpahan hasil tangkapan laut. Tujuan dari dilaksanakannya tradisi tersebut adalah untuk membuang kesialan dan keburukan dalam hidup dan juga di beri keselamatan serta rezeki yang melimpah. Penulis mengeksplorasi aktivitas budaya, unsur-unsur ritual, serta makna filosofi yang melandasinya, dan diterjemahkan ke dalam sebuah karya seni lukis yang bergaya dekoratif dengan ke khasan visual yang penulis ciptakan, seperti penggunaan teknik lukis batik, motif motif hias dan juga teknik-teknik pembuatan tekstur yang terinspirasi dari permukaan badan perahu. Penulis juga akan memberikan gambaran rinci mengenai proses kreatif yang melibatkan penggabungan elemen-elemen visual, teknik, dan makna yang terkandung dalam *Rokat Tase'* ke dalam karya seni lukis ini. Lebih dari itu, tugas akhir ini akan mendalami aspek-aspek artistik dari tradisi *Rokat Tase'*, serta mengungkapkan bagaimana keterkaitan ini mampu memberikan ruang apresiasi yang kompleks antara seni lukis dan tradisi budaya. Penulis berharap hasil karya ini akan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang peran seni lukis dalam merefleksikan warisan budaya, sambil membuka peluang baru untuk ekspresi kreatif yang menginspirasi.

Kata Kunci: Seni Lukis, Tradisi *Rokat Tase'*, Eksplorasi Budaya, Hubungan seni dan Tradisi.

ABSTRACT

Painting is a medium of expression capable of immortalizing one of the traditional rituals of coastal communities. This tradition, known as Rokot Tase', has been carried out for generations in Sumberanyar Village, Banyuputih District, Situbondo Regency, East Java. Rokot Tase' is a thanksgiving ceremony conducted by coastal communities as a gesture of gratitude to Allah SWT for the abundance of sea catches. The purpose of this tradition is to rid oneself of misfortune and negativity in life, seeking safety, and invoking prosperity. This study explores cultural activities, ritual elements, and the philosophical meanings underlying Rokot Tase', translated into a decorative painting style with the visual uniqueness created by the author. This includes the use of batik painting techniques, ornamental motifs, and texture creation techniques inspired by the surface of boat bodies. The author also provides a detailed overview of the creative process involving the integration of visual elements, techniques, and the meanings inherent in Rokot Tase' into the painting. Furthermore, this research delves into the artistic aspects of the Rokot Tase' tradition, highlighting how this connection offers a complex space for appreciation between painting and cultural traditions. The author hopes that this artwork will provide a deeper understanding of the role of painting in reflecting cultural heritage while opening new opportunities for creative expression that inspires.

Keywords: *Painting, Rokot Tase' Tradition, Cultural Exploration, Relationship between Art and Tradition.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melukis merupakan sarana bagi seorang seniman untuk berekspresi, menuangkan ide, serta menyalurkan pemikiran batin dalam media seni rupa dua dimensi. Pada proses penciptaan karya, setiap seniman mengambil inspirasi dari ide dan permasalahan sekitarnya, baik melalui pengalaman pribadi maupun peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Pengalaman ini dapat mendorong seorang seniman untuk menciptakan karya seni melalui interaksi sosial dengan alam dan lingkungan sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terinspirasi oleh tradisi *Rokat Tase'* yang dilakukan oleh salah satu komunitas nelayan di pesisir pantai Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo Jawa Timur, penulis mengembangkan ide dan konsep untuk diwujudkan dalam lukisan. Tradisi *Rokat Tase'* (dalam bahasa Madura) atau yang juga dikenal sebagai sedekah laut, merupakan sebuah tradisi budaya lokal yang umumnya dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Tradisi ini sudah menjadi acara wajib yang diadakan setiap setahun sekali, waktu pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kesepakatan para nelayan dan masyarakat sekitar yang perlu mengumpulkan uang iuran warga sebelum mengadakan tradisi tersebut. Tradisi ini dilaksanakan dengan rangkaian prosesi yang beragam, seperti hataman Al-Quran, berdoa bersama, menghias perahu, mengarak replika perahu yang berisi sesaji, hingga melarung sesaji ke lautan. Tradisi ini dimaksudkan untuk membuang kesialan dan keburukan dalam hidup dan juga di beri keselamatan serta rezeki yang melimpah.

Sebagai seorang yang lahir dan besar di Kabupaten Situbondo, Tradisi *Rokat Tase'* memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis. Saat masih kecil, penulis melihat tradisi *Rokat Tase'* sebagai suatu perayaan yang sangat menghibur, dengan banyak hiburan seperti pasar malam, pertunjukan tari dan musik, serta berbagai kegiatan lainnya. Selama perhelatan ini, kerabat dari jauh sering datang berkunjung, sehingga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan saudara-saudara jauh.

Ketika masih kecil, penulis sangat ingin ikut dalam prosesi *Rokat Tase'* yang penuh kegembiraan dan kesakralan tersebut. Biasanya, sajian-sajian ditempatkan di perahu yang diiringi oleh perahu-perahu peserta. Namun, karena pertimbangan keamanan, anak-anak kecil tidak diizinkan untuk ikut serta, yang menyebabkan rasa kekecewaan di tengah perasaan penasaran.

Ketika dewasa, penulis mulai menyadari bahwa tradisi *Rokat Tase'* bukan sekadar hiburan. Sebaliknya, ini adalah upacara doa yang memohon keselamatan kepada Tuhan dan sekaligus menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat pesisir pantai dan sekitarnya. Namun, keinginan untuk terlibat langsung dalam acara tersebut malah berkurang, dan hal ini mencerminkan perasaan penulis sebagai representasi dari anak muda saat ini yang cenderung mengabaikan tradisi yang mungkin akan hilang seiring berjalannya waktu. Muncul pertanyaan, apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan tradisi leluhur ini? Ketika penulis menjadi mahasiswa seni, gejolak dan keagungan acara tersebut memberikan inspirasi yang mendalam.

Seorang seniman memiliki pendekatan yang tak terbatas terhadap fenomena sosial, tidak hanya melihatnya dari aspek fisik, tetapi juga mengetahui lebih luas tentang filosofi dari tradisi tersebut. Penulis melihat makna-makna yang melimpah dalam setiap tahapan tradisi *Rokat Tase'*. Hal ini mencakup segala hal, mulai dari isi sesaji yang dilemparkan, hingga penggunaan *ghitek* atau perahu kecil sebagai lambang hubungan antara manusia dan alam dengan Tuhan. Semua unsur ini disajikan dalam estetika yang menawan.

Pada penciptaan lukisan ini, *Rokat Tase'* diintegrasikan sebagai elemen ekspresi. Penulis berharap bahwa karya ini akan memberikan kontribusi pada kekayaan seni rupa tradisional Indonesia, sambil menjalani proses seni yang umumnya ditempuh. Penulis menyajikan *Rokat Tase'* melalui simbol-simbol untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya dalam karya, dengan memanfaatkan elemen seni rupa, komposisi, serta teknik lukisan. Dalam pandangan penulis, cara ini diharapkan dapat menciptakan daya tarik tersendiri dalam lukisan tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud tradisi *Rokat Tase'*, apa saja unsur-unsur ritual, aktifitas budaya dan makna filosofi yang terkandung dalam tradisi tersebut?
2. Bagaimana memvisualisasikan tradisi *Rokat Tase'* ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Merepresentasikan tradisi *Rokat Tase'* yang divisualisasikan dalam bentuk lukisan, menggambarkan bagaimana aspek-aspek simbolik dan spiritual dari tradisi ini dapat diungkapkan melalui media seni visual.
 - b. Memvisualisasikan tradisi *Rokat Tase'* dengan media dan teknik seni lukis.
2. Manfaat
 - a. Memberikan pemahaman tentang bagaimana seni lukis dapat digunakan sebagai media untuk merepresentasikan dan menyampaikan makna dan nilai-nilai dalam tradisi *Rokat Tase'*.
 - b. Memberikan panduan untuk seniman dan penikmat seni yang ingin mengetahui pengaruh seni lukis terhadap pemahaman dan pelestarian tradisi budaya.

D. Makna Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah “Tradisi *Rokat Tase'* Sebagai Ide Penciptaan Seni lukis” berikut ini adalah penjabaran dari judul proposal tugas akhir.

TRADISI

“Tradisi” adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas. Suryan Masrin (2021: 11).

ROKAT TASE'

“*Rokat*” adalah bahasa Madura yang berasal dari bahasa Jawa dari kata *Ruwat* yang berarti melebur atau membuang, istilah *Ruwat* sangat identik dengan kata *Lukat* yang berarti menghapus, membersihkan, dan membebaskan. Suwandi Endraswara (2005: 280).

“*Tase*” adalah bahasa Madura yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah Laut.

Pengertian tradisi *Rokat Tase* sendiri adalah upacara masyarakat nelayan untuk menyelamatkan nelayan dari bencana dan rintangan apa pun yang mungkin akan dihadapi ketika melaut dan dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang banyak. (Wahyu Ilaihi, Siti Aisyah 2012: 47)

IDE

“Ide” rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita. (Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003: 416).

PENCIPTAAN

“Penciptaan” proses, cara, perbuatan menciptakan. (Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003: 215).

SENI LUKIS

Seni lukis merupakan karya seni rupa 2 dimensi yang tercipta dari hasil imajinasi yang diekspresikan melalui media garis, warna tekstur, gelap terang maupun bidang dan bentuk. Seni lukis yaitu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. merupakan seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan datar seperti kertas, kanvas. keduanya dibedakan dengan unsur-unsur pendukungnya. (Sunarto Suherman, 2017: 61).

Berdasarkan makna dari uraian judul “Tradisi *Rokat Tase*’ Sebagai Ide Penciptaan karya seni lukis” adalah penciptaan lukisan *Rokat Tase*’ memiliki makna yaitu suatu tradisi selamatan laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai yang dimaksudkan untuk membuang kesialan atau keburukan hidup kelautan, dan juga dimaksudkan agar nelayan, serta masyarakat sekitar terbebas dari segala macam kesialan hidup dan mendapatkan keselamatan. Melalui pengalaman artistik, maka makna-makna dan prosesi yang ada dalam tradisi *Rokat Tase*’ ini, penulis tuangkan dalam bentuk lukisan dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, tekstur, bidang, dan lain sebagainya.